ANALISIS SWOT LINGKUNGAN KERJA FISIK DI PT MADUBARU YOGYAKARTA

SWOT ANALYSIS OF THE PHYSICAL WORK ENVIRONMENT IN PT MADUBARU YOGYAKARTA

Rina Ratmawati, Rosidah
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: rina.ratmawati2016@student.uny.ac.id, rosidah@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lingkungan kerja fisik dengan teknik SWOT di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis SWOT yaitu penentuan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada lingkungan kerja fisik kantor administrasi PT Madubaru Yogyakarta. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan matriks SWOT untuk kategori SO dan WT untuk menentukan kesimpulan dan isu-isu strategis. Subjek penelitian adalah lima karyawan yang bekerja di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan menggunakan teknik triangulasi dan sumber yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik di PT Madubaru Yogyakarta sudah cukup baik untuk bekerja. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa faktor yang dapat menjadi kekuatan (*strengths)* seperti suhu udara yang ideal, tingkat kebisingan yang ideal, dan pemilihan warna yang sudah cukup baik dan musik yang dapat meningkatkan semangat kerja. Meskipun masih terdapat beberapa aspek kelemahan (*weakness)* yang perlu ditingkatkan seperti penerangan di ruang kerja, kelembaban udara dan fasilitas toilet yang belum ideal. Peluang (*opportunities*) yang dimiliki yaitu adanya pemeliharaan sarana prasarana bagi faktor-faktor lingkungan kerja fisik. Ancaman (*threats)* yang dihadapi yaitu pemeliharaan toilet yang kurang teratur, adanya polusi udara berupa debu dan bau-bauan serta kebisingan yang berasal dari genrator uap.

Kata Kunci: ***lingkungan kerja, lingkungan kerja fisik, analisis SWOT, isu strategis***.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the physical work environment using the SWOT technique at the administrative office of PT Madubaru Yogyakarta. This study uses a descriptive qualitative approach with SWOT analysis techniques, namely determining strengths, weaknesses, opportunities and threats in the physical work environment of the administrative office of PT Madubaru Yogyakarta. Then an analysis was carried out using the SWOT matrix for the SO and WT categories to determine conclusions and strategic issues. The research subjects were five employees who worked in the administrative office of PT Madubaru Yogyakarta. Collecting data using observation techniques, interviews and documentation. The validity check uses triangulation techniques and sources which consist of data reduction, data presentation and data inference. The results showed that the physical work environment at PT Madubaru Yogyakarta was good enough for work. This is indicated by several factors that can become strengths such as ideal air temperature, ideal noise level, and good color selection and music that can increase morale. Although there are still some aspects of weaknesses that need to be improved such as lighting in the work space, humidity and toilet facilities that are not yet ideal. Opportunities that are owned, namely the maintenance of infrastructure facilities for physical work environment factors. Threats faced are irregular toilet maintenance, air pollution in the form of dust and odors as well as noise coming from the steam generator.

Keywords: work environment, physical work environment, SWOT analysis, strategic issues.

Pendahuluan

Perusahaan merupakan tempat terjadinya suatu proses produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Faktor produksi tersebut salah

satunya adalah sumber daya manusia atau karyawan. Sumber daya manusia merupakan kekuatan pokok dalam suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Handoko (1997: 4) sumber daya terpenting dalam suatu perusahaan adalah sumber daya manusia yaitu orang-orang yang telah memberikan tenaga, kreatifitas, dan usaha mereka terhadap perusahaan.

Tujuan perusahaan tidak dapat diwujudkan tanpa peran karyawan, meskipun pemeliharaan sarana dan prasarana serta sumber dana yang dimiliki perusahaan tidak akan membawa manfaat apapun bagi perusahaan kecuali jika peran aktif karyawan tidak diikutsertakan. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan kunci utama yang harus diperhatikan dengan segala kebutuhannya.

Saydam (2000: 226) mengatakan lingkungan kerja merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan atau menurunkan kinerja seorang karyawan dalam perusahaan. Lingkungan kerja terdiri dari dua jenis yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik. Kondisi lingkungan kerja yang baik merupakan salah satu faktor penunjang produktivitas karyawan yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya kinerja. Maryati (2014: 139) mengatakan bahwa lingkungan kerja yang baik yaitu apabila karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman dan nyaman.

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi kenyamanan bekerja, salah satunya yaitu perencanaan lingkungan kerja fisik yang baik. Faktor-faktor lingkungan kerja fisik seperti udara, suhu, penerangan, kebisingan, warna dan ketersediaan fasilitas kerja akan mempengaruhi kenyamanan kerja (Maryati 2014: 139). Jika karyawan nyaman dengan lingkungan kerja mereka, maka karyawan akan merasa betah dan dapat bekerja lebih baik sehingga akan meningkatkan produktivitas. Sebaliknya, jika lingkungan kerja tidak memadai maka akan mengurangi kenyamanan dan produktivitas karyawan.

Observasi menunjukkan bangunan perusahaan baik kantor maupun pabrik merupakan bangunan asli yang belum diubah sejak berdirinya perusahaan ini. Selain itu kegiatan administratif maupun produksi dilakukan dalam satu lingkungan yang sama. Hal ini membuat beberapa masalah lingkungan kerja fisik muncul di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi awal di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta terdapat beberapa faktor lingkungan kerja fisik yang masih belum ideal. Seperti adanya suara bising, kebersihan udara yang buruk, penerangan yang belum ideal dan fasilitas toilet yang kurang memadai.

Dalam bekerja di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta masih terdapat suara bising yang menganggu karena berasal dari generator mesin uap. Meskipun generator tersebut hanya menyala ketika listrik PLN padam atau ketika membutuhkan daya yang lebih, namun menurut pengukuran pada observasi awal nilai kebisingan generator uap tersebut berada pada angka 85.6 dB. Padahal menurut Kepmenaker No. Per-51/MEN/1999/ACGIH 2008 dan SNI 16-7063-2004 mengatakan bahwa nilai ambang batas kebisingan di tempat kerja yaitu maksimal 85 dB (*decibel*).

Letak kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta yang bersebelahan dengan pabrik dan gudang produksi membuat kebersihan udara buruk. Hal tersebut disebabkan oleh belum optimalnya pengelolaan limbah kering berupa ampas tebu dan kayu bakar. Ampas kering tebu menyebabkan udara terpapar serpihan ampas sehingga membuat udara menjadi kotor yang dapat menyebabkan gangguan pada pernafasan dan mata. Idealnya udara yang bersih yaitu apabila tidak terdapat polutan udara seperti asap rokok, debu, asap kendaraaan, limbah pabrik seperti asap atau sisa produksi lain (Maryati, 2016: 145).

Kondisi penerangan ruang kerja di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta belum ideal. Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa karyawan yang kurang nyaman dengan penerangan di ruang kerja mereka, hal ini membuat karyawan cukup sulit ketika membaca dokumen. Padahal Sukoco (2007: 208) mengatakan bahwa penerangan di lingkungan kerja dapat disebut efektif apabila pegawai merasa nyaman secara visual.

Fasilitas kamar kecil yang kurang memadai di lingkungan kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta juga menjadi salah satu aspek kurang idealnya lingkungan kerja

fisik di PT Madubaru Yogyakarta. Ukuran toilet yang relatif sempit, belum adanya pemisahan antara toilet pria dan wanita, terdapat keran air yang mati dan bak yang bocor. Permenaker Nomor 5 tahun 2008 mengatakan bahwa toilet yang ideal seharusnya berukuran minimal 1,2 $m^{2,}$ terpisah antara toilet pria dan wanita, tersedia air bersih dan dibersihkan secara periodik.

Melihat beberapa kondisi lingkungan kerja fisik di atas perlu dilakukan analisis lebih lanjut. Karena lingkungan kerja fisik dipercaya dapat berpengaruh pada banyak hal misalnya kenyamanan kerja karyawan. Karyawan yang merasa nyaman dalam bekerja dapat dipastikan produktivitasnya akan meningkat. Peningkatan produktivitas ini secara tidak langsung juga akan menuntungkan perusahaan (Maryati, 2016: 139).

Untuk dapat mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT dapat membantu perusahaan atau organisasi dalam melihat suatu persoalan dari empat sisi sekaligus yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran bagi perusahaan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai rekomendasi dan strategi untuk mempertahankan kekuatan, memaksimalkan peluang dan menghindari ancaman.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan analisa SWOT. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menganalisis dengan teknik SWOT lingkungan kerja fisik di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor administratif PT Madubaru yang beralamat di Desa Padokan, Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Rogocolo, Tirtonirmolo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Juli 2023.

Subjek Penelitian

Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.*

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai lingkungan kerja fisik yang ada di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta. Wawancara dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan penelitian. Observasi dilakukan di gedung administratif PT Madubaru Yogyakarta. Sedangkan pengambilan dokumentasi akan dilakukan di gedung administratif PT Madubaru Yogyakarta.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT dan analisis deskriptif dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga aktivitas, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *data conclusion* (penarikan kesimpulan).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis SWOT Lingkungan Kerja Fisik di PT Madubaru Yogyakarta

Strengths (kekuatan)

1) Suhu

   Strengths merupakan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi, dalam penelitian ini kekuatan merupakan faktor-faktor positif yang terdapat pada lingkungan kerja fisik di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta. Temperatur udara di ruang adminstratif PT Madubaru Yogyakarta sudah cukup baik. Tiap ruangan telah memiliki pendingin udara berupa AC, terkecuali di ruang bagian Umum masih menggunakan kipas angin, namun dikarenakan ruangan ini cukup terbuka dengan adanya ventilasi udara dan pintu masuk yang lebar maka

tanpa adanya AC dirasa sudah cukup nyaman.

Hasil pengukuran suhu yang dilakukan saat observasi menunjukkan suhu ruangan berada di angka 27°C untuk ruang bagian pemasaran, 27°C ruang bagian SDM dan umum dan 26,9^{o}C untuk ruang bagian SDM, hasil ini menunjukkan bahwa ruangan tersebut telah memenuhi standar ideal. Sementara itu untuk ruang bagian ATR memiliki suhu 30°C dan ruang bagian instalasi 28°C, hal ini menunjukkan bahwa kedua ruangan tesebut belum memenuhi standar ideal suhu ruang yang nyaman untuk bekerja di kantor. Kedua ruang tersebut berada di suhu yang belum ideal dikarenakan para karyawan yang menempati ruangan tersebut tidak begitu suka dengan suhu yang dingin oleh AC karena ruang ATR dan Instalasi yang memang berukuran lebih kecil dengan ruangan lainnya. Berdasarkan pemaparan di atas temperatur udara pada ruang adminstratif PT Madubaru Yogyakarta telah menunjukkan angka yang ideal, hal ini dapat menjadi faktor *Strengths* atau kekuatan bagi lingkungan kerja fisik di kantor adminstratif PT Madubaru Yogyakarta yang dapat mendukung kenyamanan dan produktivitas kerja.

2) Suara

Selain suhu udara, kebisingan juga merupakan salah satu faktor lingkungan kerja fisik di PT Madubaru Yogyakarta. Hasil wawancara menunjukkan semua karyawan sudah terbiasa dengan suara bising yang dihasilkan dari alat-alat kantor seperti printer, mesin-mesin dari gedung produksi atau pabrik, dan suara bel pergantian shift.

Terdapat satu subjek yang bekerja pada ruang ATR yang menyatakan bahwa cukup terganggu dengan suara bus pariwisata yang berkunjung ke PT Madubaru Yogyakarta, hal ini dikarenakan letak ruang ATR yang dekat dengan area parkir dan lapangan. Bu K menyatakan:

"*bisingnya itu kalau ada bis agro itu, kan di bawah sini ya antre dan parkirnya jadi agak bising*".

Sementara itu, subjek lain mengatakan bahwa adanya suara sirine tanda pergantian shift yang berbunyi pada pukul 14.00 yang berlangsung selama kurang lebih dua menit dirasa tidak cukup mengganggu karena berlangsung dalam waktu yang singkat meski suara sangat keras. Selain dari hasil wawancara di atas, pengukuran menggunaan *sound meter* menunjukkan bahwa semua ruang kantor administratif di PT Madubaru Yogyakarta berada pada batas ambang kebisingan yang ideal yaitu:

Berikut hasil pengukuran dengan *sound meter* di masing-masing ruangan:

a) Ruang bagian pemasaran
   Saat suasana tenang yaitu 65.5 dB
   Saat bunyi lain (musik) 70.4 dB
b) Ruang bagian SDM
   Saat suasana tenang 56 dB
   Saat terdapat bunyi lain (printer) 60.3 dB
c) Ruang bagian ATR
   Saat suasana tenang 62 dB
   Saat terdapat bunyi lain (musik) 70 dB
d) Ruang bagian Umum
   Saat suasana tenang 69 dB
   Saat terdapat bunyi lain (kendaraan pabrik) 72 dB
e) Ruang bagian Instalasi
   Saat suasana tenang 70.1 dB
   Saat terdapat bunyi lain (mesin pabrik) 75.6 dB

Hasil pengukuran tersebut menjunjukkan bahwa besaran desibel (dB) pada tiap ruangan tidak melebihi nilai ambang batas bunyi yang disarankan yaitu 85 dB. Hal ini menunjukkan bahwa ruang kerja kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta sudah cukup ideal untuk bekerja.

Pemutaran musik pada saat bekerja dapat menghasilkan beberapa keuntungan, hal ini membuat musik dapat mendukung lingkungan kerja fisik di kantor administrasi PT Madubaru Yogyakarta. Sebagian besar karyawan di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta memutar musik sebagai sarana untuk menghilangkan rasa bosan dan tegang.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa hampir setiap ruangan memutar musk, dan pada saat dilakukan pengukuran dengan menggunakan *sound meter* menunjukkan bahwa adanya suara dari musik yang diputar tidak melebihi ambang batas suara/kebisingan yang disarankan yaitu 85dB.

3) Warna

Faktor kekuatan lain yang dimilki oleh lingkungan kerja fisik PT Madubaru Yogyakarta yaitu pemilihan warna dalam ruang kerja. Warna pada penelitian ini

dibedakan menjadi empat yaitu warna dinding, warna langit-laingit/plafon, warna lantai dan warna furnitur.

Warna dinding pada gedung kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta yaitu kuning muda, warna kuning muda ini membuat suasana menjadi ceria dan dapat memantulkan cahaya yang baik sehingga membuat ruangan menjadi lebih terang. Begitu pula dengan warna pada langit-langit yang didominasi oleh warna putih dan warna gading, warna ini akan memantulkan cahaya lebih baik pada ruangan sehingga akan membuat ruangan tampak lebih luas dan terang.

Warna furnitur di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta didominasi oleh warna cokelat, warna cokelat ini berasal dari warna meja, kursi, sekat pembatas, almari maupun *front desk* yang berbahan kayu sehingga memiliki warna cokelat tua. Warna furnitur lain seperti sofa didominasi oleh warna-warna gelap seperti hitam dan merah tua. Pemilihan warna furnitur ini sudah cukup serasi dan tidak menimbulkan kesan *belang* maupun mencolok pada ruangan sehingga membuat ruangan menjadi lebih tertata dan estetis.

Weakness (kelemahan)

1) Penerangan

Salah satu aspek yang belum optimal pada lingkungan kerja fisik di PT Madubaru Yogyakarta adalah penerangan. Berdasarkan hasil observasi masih terdapat ruangan yang penerangannya sudah cukup pada siang hari, namun ketika lembur yang dimulai pada pukul 15.00 WIB sampai dengan malam hari penerangan masih kurang memadai dikarenakan kondisi ruangan yang cukup tertutup. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak F yang bekerja di Ruang Bagian Umum:

"*ya begini ya mbak agak sedikit tertutup, kalau untuk penerangannya sudah cukup, tapi kalau buat lihat dokumen-dokumen ya masih agak kurang*".

Pernyataan dari wawancara tersebut juga dibuktikan dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa penerangan masih kurang baik karena kondisi ruangan yang tertutup sehingga memberikan kesan *remang-remang* pada ruangan. Selain itu pengukuran dengan *lux meter* juga menunjukkan bahwa ruang ATR memiliki lumens sebesar 123lx hal ini tentu belum sesuai dengan standar minimal lumens ideal yang sesuai dengan SNI 03-6575-2001 penerangan dalam ruang kerja (kantor) dikatakan baik apabila tingkat pencahayaan (lux) adalah 350lx.

Sementara ketiga subjek lain yaitu karyawan yang menempati ruang bagian SDM, Ruang bagian Pemasaran dan Ruang Bagian Instalasi sudah merasa cukup dan nyaman dengan penerangan di ruang kerja tersebut. Namun, meskipun karyawan telah nyaman dengan kondisi penerangan di ruangan tersebut, pengukuran dengan lux meter masih berada di angka yang belum ideal dengan rincian:

a) Ruang bagian Pemasaran yaitu 176lx,
b) Ruang bagian ATR yaitu 123lx,
c) Ruang bagian SDM yaitu 175lx
d) Ruang bagian Umum yaitu 122lx.
e) Ruang bagian Instalasi yaitu 230 lx.

Berdasarkan pemaparan tersebut penerangan menjadi salah satu faktor kelemahan yang dimiliki oleh lingkungan kerja fisik PT Madubaru Yogyakarta karena belum memenuhi standar ideal penerangan yang disarankan.

2) Kelembaban Udara

Selain penerangan, kelembaban udara di ruang kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta juga belum ideal. Sukoco (2007: 220) mengatakan bahwa tingkat kelembaban udara pada ruang kerja sebaiknya antara 40-60% Rh, kelembaban udara yang melebihi angka 60% akan membuat ruangan lebih rentan akan jamur, virus dan bakteri. Namun, data observasi pengukuran kelembaban dengan *hygrometer* menunjukkan tingkat kelembaban pada semua ruang kantor melebihi 60% Rh dengan rincian sebagai berikut:

a) Ruang bagian Pemasaran yaitu 74% Rh.
b) Ruang bagian ATR yaitu 77% Rh.
c) Ruang bagian SDM yaitu 74% Rh.
d) Ruang bagian Umum yaitu 70% Rh.
e) Ruang bagian Instalasi yaitu 77% Rh.

3) Toilet

Kondisi toilet di lingkungan PT Madubaru Yogyakarta yang masih tercampur penggunaannya antara wanita dan pria serta tidak adanya pemberian tanda yang jelas. Selain itu kondisi kran air yang terkadang mati juga mengganggu kenyamanan saat penggunaan toilet dan membuat karyawan harus berpindah ke toilet lain yang jaraknya lebih jauh dari ruang kerja.

Masalah kebersihan terkadang pun masih menjadi perhatian dikakarenakan terdapat beberapa karyawan pria yang

merokok di toilet dan menyebabkan aroma toilet menjadi berbau khas rokok, apalagi toilet di PT Madubaru Yogyakarta tidak memiliki pengharum khusus. Hal ini dipertegas oleh pernyataan dari Ibu I dalam wawancara:
"*Iya sudah cukup (jumlahnya) tapi kondisinya baknya saat ini bocor jadi cuma pakai ember dan kadang-kadang ada yang suka ngrokok di kamar mandi gitu jadi kurang nyaman*".

Sebenarnya fasilitas toilet di lingkungan kantor PT Madubaru Yogyakarta telah memiliki jadwal khusus untuk perawatan, perusahaan telah bekerja sama dengan pihak luar/*vendor* agar melakukan perawatan pada toilet secara berkala yaitu satu minggu sekali, namun hal ini belum terlaksana dengan baik sehingga toilet masih dalam kondisi yang kurang baik. Kurangnya perhatian dari pihak manajemen juga berdampak bagi idealnya fasilitas toilet tersebut.

Opportunities (peluang)

1) Ventilasi Udara

Peluang yang dimiliki oleh lingkungan kerja fisik di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta yaitu tersedianya ventilasi udara. Ventilasi ini dapat berfungsi sebagai tempat bertukarnya udara dan mengontrol kelembaban. Oleh karena itu ruang kerja di kantor adminstratif PT Madubaru Yogyakarta yang rata-rata masih memiliki tingkat kelembaban di atas 60% dapat memanfaatkan ventilasi ini untuk mencegah kelembaban yang terlalu tinggi. Tak hanya dapat memanfaatkan ventilasi saja untuk mengurangi kelembaban dalam ruangan, perusahaan juga dapat menggunakan *dehumidifier* sebagai alat penurun kelembaban udara.

2) Pemeliharaan Sarana Prasarana

Selain adanya ventilasi di ruang kerja, peluang yang dimiliki oleh lingkungan kerja fisik di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta yaitu adanya *maintenance* atau pemeliharaan pada faktor-faktor lingkungan kerja fisik seperti telah adanya pemeliharaan rutin pada toilet, teknisi untuk kerusakan penerangan dan pemeliharaan AC. Toilet di lingkungan kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta dibersihkan setiap seminggu sekali oleh *vendor* yang telah bekerja sama dengan perusahaan.

Namun belum rutinnya pembersihan ini menyebabkan toilet di PT Madubaru Yogyakarta dalam kondisi yang buruk dan tidak terawat. Hal ini juga dibuktikan dari hasil observasi bahwa terdapat kartu kendali pembersihan toilet yang terdapat pada dinding depan toilet yang tidak pernah terisi.

Selain pemeliharaan pada fasilitas toilet, PT Madubaru Yogyakarta memiliki teknisi khusus dari Bagian Instalasi untuk melakukan perawatan maupun perbaikan pada penerangan di perusahaan, seperti yang disampaikan oleh Bapak AS dalam wawancara: *"Jadi kita punya bagian instalasi yang menangani kelistrikan, namun karena personelnya nggak begitu banyak dan menangani seluruh pabrik tidak hanya disini saja ya jadi nanti laporan lewat telepon dan menunggu antrian, misalnya pas nggak ada yang rusak di bagian lain ya cepat"*.

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa PT Madubaru Yogyakarta memiliki keuntungan atau senjata untuk meningkatkan kualitas penerangan di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta agar lebih ideal. Selain penerangan, PT Madubaru Yogyakarta juga bekerja sama dengan *vendor* yang berasal dari luar perusahaan untuk melakukan pemeliharaan pada AC. Pemeliharaan ini akan membuat kondisi AC tetap baik sehingga temperatur ruangan tetap terjaga.

Threats (ancaman)

1) Kebersihan Udara

Salah satu ancaman yang dihadapi kantor administratif di PT Madubaru Yogyakarta adalah kebersihan udara. Kebersihan udara yang kurang baik ini dikarenakan adanya polusi udara yang berasal dari ampas kering tebu, kayu bakar, debu dan asap pabrik. Idealnya udara yang bersih adalah seperti yang dikemukakan oleh Maryati (2016: 145) udara dapat dikatakan bersih apabila tidak terdapat polutan udara seperti asap rokok, debu, asap kendaraan, limbah pabrik seperti asap/sisa produksi lain.

Lingkungan kantor yang berada dekat dengan gudang penyimpanan limbah kering terutama pada Ruang Bagian Akuntansi dan Pemasaran dapat terpapar sepihan ampas tersebut. Kondisi ini dapat terjadi ketika ada hembusan angin yang cukup kencang dikarenakan gudang ampas tersebut terbuka sehingga ampas akan beterbangan di udara. Selain di luar ruangan, jika ruangan dibuka dan tidak ditutup kembali dengan baik, maka ampas akan masuk ke dalam dan mengganggu

karyawan yang berada dekat dengan pintu tersebut.

Kebersihan udara yang kurang baik juga terjadi pada ruang bagian Umum yang berada dekat dengan jalan akses kendaraan pabrik membuat debu dapat masuk ke ruangan tersebut terutama saat cuaca kering dan panas karena kondisi jalan yang tidak teraspal. Tak hanya ampas kering dari tebu dan kayu bakar, limbah yang berasal dari pabrik spritus juga menimbulkan bau tidak sedap.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bau-bauan masih terdekteksi di lingkungan perusahaan termasuk di kantor administratif, namun sebagian besar karyawan telah terbiasa akan hal tersebut dikarenakan memang sudah sehari-hari bekerja di kantor yang berada di lingkungan pabrik.

2) Kurang maksimalnya pemeliharaan fasilitas toilet

Ancaman lain yang dimiliki oleh lingkungan kerja fisik di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta yaitu belum maksimalnya *maintenance* atau pemeliharaan pada toilet. Toilet di lingkungan kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta dibersihkan setiap seminggu sekali oleh *vendor* yang telah bekerja sama dengan perusahaan. Namun belum rutinnya pembersihan ini menyebabkan toilet di PT Madubaru Yogyakarta dalam kondisi yang buruk dan tidak terawat. Hasil observasi menunjukkan terdapat kartu kendali di depan toilet yang tidak pernah terisi, hal ini membuktikan bahwa pemeliharaan toilet-toilet tersebut tidak berjalan sesuai dengan jadwal.

Analisis Isu Strategis Matriks SWOT Kearns

Dapat diketahui bahwa aspek *Strength* (kekuatan) dalam lingkungan kerja fisik di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta terdapat 4 aspek yaitu suhu ruangan yang ideal, kebisingan yang ideal dari aktivitas kantor, pemilihan warna dinding, langit-langit dan furnitur yang baik serta musik di tempat kerja yang dapat meningkatkan semangat. Sedangkan untuk *Weakness* (kelemahan) dalam lingkungan kerja fisik di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta terdapat 4 aspek yaitu penerangan yang belum ideal, kondisi toilet yang kurang memadai, kelembaban udara yang belum ideal dan warna laintai yang kurang baik. Selain itu aspek *Opportunity* (peluang) yang dimiliki oleh lingkungan kerja fisik di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta terdapat 5 aspek yaitu telah adanya pemeliharaan sarana dan prasarana, adanya kerjasama dengan *vendor* untuk pemeliharaan toilet, adanya ventilasi di ruang kerja, tersedianya wastafel dan tempat sampah yang cukup baik. Terakhir yaitu *Threats* (ancaman) yang dihadapi oleh lingkungan kerja fisik di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta terdapat 6 aspek yaitu kebersihan udara yang buruk, adanya bau limbah, pemeliharaan toilet yang kurang teratur, kebisingan dari generator uap dan kendaraan, kurangnya personil pemeliharaan instalasi kantor (penerangan) dan terdapatnya pintu ruangan yang sulit/tidak ditutup kembali yang dapat membuat limbah ampas kering tebu masuk ke ruangan.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis SWOT lingkungan kerja fisik di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta perusahaan dapat membuat strategi-strategi melalui aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang telah dianalisis.

Pertama, lingkungan kerja fisik kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta dapat membuat strategi dengan memanfaatkan peluang dan kekuatan yang dimiliki (*comparative advantage)* yaitu dengan cara meningkatkan kerjasama dengan *vendor* dalam pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kedua, lingkungan kerja fisik kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta dapat melakukan upaya untuk memperlunak ancaman yang dihadapi dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki (*mobilization)* yaitu dengan memanfaatkan pendingin ruangan baik AC maupun kipas angin untuk mengurangi bau-bauan yang berasal dari limbah pabrik, hal ini dapat dilakukan dengan cara memasang pengarum ruangan pada AC atau kipas angin. Selain itu pemanfaatan warna dinding dan langit-langit ruangan yang cerah dapat dimanfaatkan sebagai pemantul cahaya yang baik sehingga akan membuat ruangan lebih terang.

Ketiga, lingkungan kerja fisik kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kondisi perusahaan (*investment*) yaitu dengan meningkatkan pemeliharaan fasilitas toilet, telah adanya kerjasama dengan *vendor* harus dimanfaatkan untuk peningkatan kondisi toilet di lingkungan kantor, ruang kerja

yang memiliki tingkat kelembaban yang tinggi dapat memanfaatkan ventilasi di ruangan untuk mengurangi kelembaban tersebut, selain itu kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta dapat memanfaatkan adanya pemeliharaan penerangan perusahaan dari Bagian Instalasi untuk lebih memaksimalkan kondisi penerangan di ruang kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta.

Keempat, lingkungan kerja fisik Yogyakarta dapat melakukan pengendalian dari kelemahan dan ancaman yang dimiliki (*damage control)* yaitu dengan meningkatkan kontrol terhadap faktor-faktor lingkungan kerja fisik yang belum ideal agar dapat mengurangi kekurangan-kekurangan yang dimiliki sehingga tidak menyebabkan masalah yang semakin besar, selain itu pihak perusahaan dapat memperbaiki sistim kerja bagian instalasi dengan cara menambah personil, lingkungan kerja fisik di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta juga perlu meningkatkan pengelolaan limbah pabrik baik limbah kering maupun basah agar tidak menimbulkan masalah baru yang dapat menghambat kondisi lingkungan kerja fisik di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta.

Pembahasan

Analisis SWOT Lingkungan Kerja Fisik di Kantor Administratif PT Madubaru Yogyakarta

Strengths (kekuatan)

1) Suhu

Faktor lingkungan kerja yang baik dan ideal akan menjadi kekuatan bagi perusahaan. Faktor yang menjadi kekuatan dari lingkungan kerja fisik di kantor administrasi PT Madubaru Yogyakarta yaitu suhu atau temperatur ruangan yang ideal sehingga nyaman untuk bekerja, kebisingan yang ideal meskipun terdapat aktivitas kantor yang dapat menjadi penyumbang sumber kebisingan seperti suara dari printer serta suara dari musik yang diputar.

Menurut hasil wawancara, karyawan telah merasa nyaman pada suhu atau temperatur udara di ruang administratif PT Madubaru Yogyakarta. Meskipun terdapat berberapa karyawan yang menempati meja kerja tepat di bawah AC merasakan kedinginan. Hasil pengukuran suhu di ruang adminstratif PT Madubaru Yogyakarta menunjukan bahwa suhu pada ruang bagian umum, pemasaran dan SDM telah berada di angka yang ideal sesuai dengan pernyataan Maryati (2014: 146) mengatakan bahwa temperatur ideal yang dapat digunakan pada ruang kantor adalah 25-27°C.

Suhu pada ketiga ruang tersebut berada di angka 26-27°C. Sementara itu, suhu pada ruang ATR yaitu 30°C dan suhu di ruang instalasi 29°C. Suhu pada dua ruangan tersebut belum memenuhi standar ideal yang disarankan, namun suhu pada ruang tersebut yang diatur lebih tinggi dikarenakan persetujuan dari karyawan yang menempati ruangan tersebut. Ruang ATR yang lebih kecil dari ruang lainnya membuat suhu terlalu dingin ketika AC dinyalakan pada suhu yang rendah, faktor lainnya yaitu karena karyawan yang tidak terlalu senang dengan suhu yang dingin. Sementara di ruang bagian Instalasi, suhu tersebut dirasa sudah cukup pas karena ruangan yang sempit membuat suhu terlalu dingin jika AC *disetting* terlalu rendah.

2) Suara

Selain suhu udara, kebisingan di kantor adminstratif PT Madubaru Yogyakarta telah memenuhi standar yang ideal seperti yang disarankan oleh Kepmenaker No. Per-51/MEN/1999/ACGIH 2008 dan SNI 16-7063-2004 Nilai Ambang Batas Kebisingan: nilai ambang batas kebisingan di tempat kerja yaitu maksimal 85 dB. Hasil pengukuran menggunakan *sound meter* menunjukkan nilai ambang bunyi di semua ruangan kantor adminstratif PT Madubaru Yogyakarta berada pada angka 56-72 dB.

Hasil pengukuran ini merupakan pengukuran pada saat suasana ruangan tidak ada suara lain maupun ketika terdapat suara bising dari alat kantor seperti printer serta suara musik dan kendaraan pabrik. Hasil wawancara juga menunjukkan adanya suara-suara tersebut tidak begitu mengganggu karyawan karena telah terbiasa. Menurut hasil wawancara, para karyawan memutar musik di tempat kerja sebagai sarana untuk menghilangkan rasa bosan dan ketegangan saat bekerja, meskipun musik merupakan suara yang mungkin tidak diinginkan oleh beberapa orang, namun pemutaran musik di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta masih dalam ambang batas kebisingan yang disarankan yaitu tidak melebihi 85 dB. Hasil pengukuran menggunakan *sound meter* saat observasi menunjukkan tingkat kebisingan

pada ruang kerja saat memutar musik yaitu 70 dB. Musik yang diputar juga memiliki nada yang lembut dan tidak mengganggu konsentrasi.

3) Warna

Kekuatan lain yang dimiliki oleh lingkungan kerja fisik di kantor administrasi PT Madubaru Yogyakarta yaitu pemilihan warna yang sesuai sehingga dapat menguntungkan dari berbagai aspek. Warna pada dinding yang didominasi oleh warna kuning muda cenderung putih/gading memberikan efek dekat atau netral ke ruangan sehingga mampu membuat ruangan tampak lebih luas. Warna tersebut juga memberikan efek suhu yang hangat cenderung netral serta memberikan efek pada suasana hati yaitu ceria dan ringan.

Selain pemilihan warna pada dinding, warna pada langit-langit atau plafon pada ruang kerja kantor administratif PT Madubaru Yogykarta juga sudah tepat, warna langit-langit yang didominasi oleh warna putih dan gading memberikan kesan luas dan tinggi pada ruangan, selain itu warna cerah ini juga dapat memantulkan cahaya dari lampu lebih baik sehingga dapat membantu meningkatkan kecerahan atau penerangan pada ruangan.

Maryati (2014: 140) mengatakan bahwa furnitur atau perabot kantor sebaiknya diserasikan dengan warna ruangan. Hal ini telah sesuai dengan pemilihan warna pada furnitur ruangan seperti meja, kursi, lemari, *front desk* dan sofa yang senada di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta. Warna furnitur tersebut didominasi oleh warna cokelat kayu dan warna gelap seperti hitam dan merah tua. Keserasian pemilihan warna membuat ruangan tampak lebih tertata dan estetis karena tidak memberikan kesan "belang" pada ruangan.

Weakness (kelemahan)

1) Toilet

Selain kekuatan terdapat pula faktor-faktor yang menghambat lingkungan kerja fisik di PT Madubaru Yogyakarta, faktor inilah yang menjadi kelemahan (*weakness)* bagi lingkungan kerja fisik di PT Madubaru Yogyakarta. Kondisi toilet di PT Madubaru Yogyakarta masih terbilang kurang representatif dikarenakan masih ada beberapa hal yang belum memenuhi standar. Permenaker Nomor 5 Tahun 2008 menyebutkan bahwa penempatan toilet di tempat kerja seharusnya dipisah penggunaannya antara laki-laki dan perempuan, namun hal ini belum terlaksana di toilet lingkungan kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta. Selain itu toilet yang ideal juga harus dilengkapi oleh air bersih dan memiliki luas minimal 1,2m^2, namun bak atau penampung air di toilet kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta dalam kondisi bocor sehingga tidak dapat menampung air, selain itu ukuran toilet yang sempit menimbulkan kesan pengap di dalamnya.

2) Kelembaban

Kelembaban udara di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta belum ideal. Sukoco (2007: 220) mengatakan tingkat kelembaban udara pada ruang kerja sebaiknya antara 40-60% Rh. Pengukuran menggunakan *hygrometer* menunjukkan semua ruang di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta memiliki kelembaban 70-77% Rh. Kelembaban udara yang belum ideal bahkan cenderung tinggi yaitu lebih dari 60% Rh akan membuat ruangan lebih rentan akan jamur, virus dan bakteri.

3) Penerangan

Selain kelembaban udara yang belum ideal, penerangan yang kurang ideal juga menjadi faktor kelemahan lingkungan kerja fisik di kantor adminsitratif PT Madubaru Yogyakarta. Penerangan dalam ruang kerja (kantor) dikatakan baik apabila tingkat pencahayaan (lux) adalah 350lx (SNI 03-6575-2001-Tata cara perancangan sistem pencahayaan buatan pada bangunan gedung).

Pengukuran dengan mengunakan *lux meter* menunjukkan bahwa semua ruang kantor belum memenuhi standar ideal yang ditetapkan yaitu 350lx. Untuk ruang kerja bagian pemasaran, bagian SDM dan bagian instalasi sudah cukup baik dan nyaman untuk bekerja. Namun untuk karyawan yang bekerja pada bagian ATR merasa bahwa penerangan masih kurang baik apalagi jika saat matahari sedang redup atau sedang lembur kerja di malam hari.

Begitu pula dengan karyawan pada bagian umum yang menyatakan bahwa penerangan agak sedikit redup, namun saat cuaca cerah intensitas cahaya yang masuk melalui jendela lebih banyak sehingga penerangan menjadi lebih baik. Maryati (20141: 42) mengatakan bahwa penerangan

yang terlalu redup dalam jangka panjang akan mengakibatkan gangguan fisik yang disebabkan oleh ketegangan otot karena mata terlalu sering mengerinyit sehingga akan menyebabkan sakit kepala. Untuk itu perusahaan perlu memperhatikan aspek penerangan yang ideal untuk para karyawannya.

4) Warna Lantai

Pemilihan warna lantai yang didominasi oleh warna abu-abu kehitaman dengan bahan tegel memberikan efek jarak yang sangat dekat sehingga membuat ruangan tampak lebih sempit, memberikan efek suhu yang dingin dan warna abu-abu juga memberikan efek mengantuk serta melesukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Maryati (2014: 140) mengatakan bahwa warna abu-abu akan menimbulkan efek jarak yang sangat dekat, dingin, lesu dan mengantuk. Selain itu warna gelap dan material *doff* pada lantai akan memberikan kesan lebih kotor.

Opprtunity (peluang)

1) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Melalui kekuatan dan kelemahan, perusahaan dapat melihat *opprtunities* (peluang) yang dimiki oleh lingkungan kerja fisik di PT Madubaru Yogyakarta. Diantara peluang tersebut adalah adanya pemeliharaan sarana dan prasarana, pemeliharaan yang dimaksud adalah pemeliharaan instalasi penerangan dan fasilitas toilet.

PT Madubaru Yogyakarta memiliki bagian khusus yang menangani instalasi perusahaan termasuk penerangan. Bagian tersebut berwenang atas pemeliharaan dan penanganan kerusakan pada penerangan di ruang administratif maupun ruang produksi. Hal ini dapat menjadi peluang bagi kondisi penerangan di kantor adminstratif PT Madubaru Yogyakarta yang belum ideal.

Selain pemeliharaan pada penerangan, pemeliharaan dan perawatan toilet juga telah dilaksanakan meskipun dalam pelaksanaannya masih kurang optimal. Perusahaan telah bekerja sama dengan pihak luar untuk perawatan toilet setiap seminggu sekali. Peluang ini seharusnya lebih dimaksimalkan agar kondisi toilet menjadi lebih ideal.

Selain fasilitas kebersihan yang berupa toilet, PT Madubaru Yogyakarta juga menyediakan wastafel dan tempat sampah yang cukup memadai, adanya wastafel dan tempat sampah ini dapat menjadi peluang bagi perusahaan untuk terus memaksimalkan kebersihan lingkungan sehingga dapat meningkatkan kondisi lingkungan kerja fisik di PT Madubaru Yogyakarta. Tak hanya fasilitas kebersihan, adanya ventilasi di ruang kerja dapat dimanfaatkan untuk mengurangi tingkat kelembaban di ruang adminstratif PT Madubaru Yogyakarta yang terhitung terlalu lembab.

Threats (ancaman)

1) Kebersihan Udara

Threats (ancaman) merupakan kebalikan dari *opportunities* (peluang). Ancaman merupakan hal-hal yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Ancaman yang dihadapi lingkungan kerja fisik di PT Madubaru Yogyakarta adalah kebersihan udara yang buruk karena adanya polusi dari ampas kering tebu, debu dan asap pabrik membuat kondisi ruang administratif atau kantor yang berdekatan gudang tersebut terpapar serpihan ampas.

Hal ini memang hanya dapat dirasakan saat berada di luar ruangan, namun terdapat ruang kantor yaitu ruang bagian pemasaran yang berdekatan dengan gudang ampas tebu, hal ini menyebabkan paparan atau serpihan ampas tersebut masuk ke dalam ruangan melalui celah pada pintu yang tidak tertutup rapat atau juka ada sesorang yang masuk pada ruangan tersebut dan mengakibatkan karyawan yang berada di dekat pintu lebih rentan terpapar.

Selain kebersihan udara dari ampas kering, bau-bauan yang berasal dari limbah pabrik juga masih terdeteksi di lingkungan kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta. Meskipun karyawan sudah terbiasa dengan bau limbah pabrik tersebut, namun idealnya udara yang bersih adalah udara yang segar, tidak memiliki polutan dan tidak menimbulkan bau (Maryati, 2014: 140).

2) Suara Bising

Suara bising juga menjadi salah satu faktor yang berperan dalam lingkungan kerja fisik di PT Madubaru Yogyakarta. Peneliti menemui bahwa suara bising berasal dari adanya genset uap yang dioperasikan saat listrik padam dan membutuhkan daya tinggi. Meskipun genset hanya dioperasikan ketika listrik dari PLN padam atau ketika membutuhkan daya listik yang lebih tinggi dan

hanya dalam hitungan menit sampai beberapa jam saja namun hal ini cukup mempengaruhi kenyamanan saat bekerja.

Hasil pengukuran menggunakan *sound meter* menunjukkan suara generator ini mencapai 85.6 dB, hal ini tentu melebihi batas ambang bunyi maksimal yaitu 85 dB. Meskipun pada saat observasi suara generator ini hanya menyala selama kurang lebih dua menit, namun suara tersebut telah menimbulkan gangguan bagi para karyawan. Selain itu terdapat satu bagian kantor administratif yaitu bagian instalasi yang letaknya sangat dekat dengan pabrik sehingga suara generator uap terdengar lebih jelas.

Tak hanya itu suara bising juga berasal dari kendaraan bus agro wisata yang mengunjungi PT Madubaru Yogyakarta, suara bising bus ini terdengar cukup jelas pada kantor bagian ATR dikarenakan letaknya memang berdekatan dengan tempat parkir dan lapangan.
Lingkungan Kerja Fisik Kantor Administratif PT Madubaru Yogyakarta

Lingkungan Kerja Fisik di Kantor Administratif PT Madubaru Yogyakarta

Lingkungan kerja fisik di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta dapat dilihat dari berbagai aspek seperti penerangan, udara, suara, warna dan fasilitas kebersihan. Hasil analisis SWOT lingkungan kerja fisik di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta menunjukkan jumlah antara *Strength* (kekuatan) dan *Opportunities* (peluang) yang lebih sedikit daripada jumlah antara *Weakness* (kelemahan) dan *Threats* (ancaman), hal ini membuktikan bahwa lingkungan kerja fisik di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta dalam kondisi yang kurang baik. Perlunya peningkatan pada beberapa faktor lingkungan kerja fisik yang kurang optimal agar dapat dijadikan evaluasi bagi PT Madubaru Yogyakarta dalam mengatasi kelemahan-kelemahan dari peluang yang ada dan mampu menghadapi ancaman dari kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

Simpulan

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis lingkungan kerja fisik di PT Madubaru Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan kerja fisik di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah antara *Strength* (kekuatan) dan *Opportunities* (peluang) yang lebih sedikit daripada jumlah antara *Weakness* (kelemahan) dan *Threats* (ancaman). Perlunya peningkatan pada beberapa faktor lingkungan kerja fisik yang kurang optimal dengan memanfaatkan isu-isu strategis agar dapat dijadikan evaluasi bagi PT Madubaru Yogyakarta dalam mengatasi kelemahan-kelemahan dari peluang yang ada dan mampu menghadapi ancaman dari kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
2. *Strength* (kekuatan) kekuatan yang dimiliki oleh kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta yaitu terdapat pada aspek temperatur ruangan yang ideal, tingkat kebisingan yang ideal dalam ruang kerja, pemilhan warna pada dinding, langit-langit dan furnitur yang sesuai serta adanya musik yang dapat meningkatkan semangat kerja.
3. *Weakness* (kelemahan) sementara itu faktor kelemahan yang ada di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta yaitu kebersihan udara yang buruk, penerangan yang belum ideal, kelembaban udara yang terlalu tinggi dan kondisi toilet yang kurang memadai.
4. *Opprtunity* (peluang) faktor peluang yang dimiliki yaitu telah adanya pemeliharaan sarana dan prasana baik untuk penerangan maupun toilet, adanya fasilitas kebersihan lain berupa wastafel dan tempat sampah yang baik serta ventilasi pada ruang kerja yang dapat dimanfaatkan untuk menguruangi tingkat kelembaban pada ruangan.
5. *Threats* (ancaman) ancaman yang dihadapi oleh lingkungan kerja fisik di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta yaitu adanya polusi udara yang berasal dari limbah kering tebu dan kayu serta limbah dari proses produksi yang ada di pabrik yang menimbulkan bau tidak sedap dan kebisingan dari generator uap yang mengganggu. Selain itu belum optimalnya perawatan toilet yang dilakukan oleh pihak luar/*vendor* juga menjadi tantangan bagi pihak manajemen untuk terus melakukan kontrol agar kondisi lingkungan kerja fisik di kantor administratif PT Madubaru Yogyakarta semakin ideal.

Daftar Pustaka

Badan Standarisasi Nasional. (2001). *SNI 03-6575-2001,* tentang tata cara perancangan sistem pencahayaan buatan pada bangunan gedung.

Nuraida, I. (2014). *Manajemen Administrasi Perkantoran.* Yogyakarta: PT Kanisius (Anggota IKAPI).

Maryati. (2014). *Manajemen Perkantoran Efaktif*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No.1077/Menkes/PER/V/2011,* tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja. (2008). *No. Per-51/MEN/1999/ACGIH 2008 dan SNI 16-7063-2004*, tentang nilai ambang batas kebisingan pada pegawai.

Ratnasari, A. & Asharhani, I.S. (2021). Aspek Kualitas Udara, Kenyamanan Termal dan Ventilasi Sebagai Acuan Adaptasi Hunian. *Jurnal Arsir Universitas Muhammadiyah Palembang,* (Edisi Khusus), 26-27.

Sukoco. (2007). *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern.* Surabaya: Penerbit Erlangga.

Wursanto, I. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Organisasi.* Yogyakarta: Andi.

Pofil Singkat

Rina Ratmawati, lahir di Kulon Progo pada tanggal 28 September 1997 merupakan mahasiswa Departemen Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2016.

Dr. Dra. Rosidah, M.Si. merupakan dosen dan menjabat sebagai kepala departemen Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta. Lahir pada tanggal 22 April 1962. Menempuh pendidikan S1 di Universitas Negeri Yogyakarta lulus pada tahun 1987, S2 di Universitas Gajah Mada lulus pada tahun 2000 dan menempuh S3 di Universitas Negeri Yogyakarta lulus pada tahun 2020.